

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Anisa Wahyu Novia

[anisaw529@gmail.com](mailto:anisaw529@gmail.com)

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to examine the influence of financial performance on the value of companies which listed on the Indonesia Stock Exchange. Corporate value is one proxy describing shareholder wealth. The company's financial performance is one of the factors seen by investors to determine the stock investments. The data analyzed is secondary data in the form of company financial report data for the 2012-2016 period. The sampling technique used is purposive sampling. Based on the predetermined criteria, the sample of 11 transportation service companies is obtained. Dependent variable in this research is firm value measured by Price to Book Value, while independent variable in this research is liquidity measured with Current Ratio, leverage measured with Debt to Equity Ratio, profitability measured by Return On total Asset. Research data was processed using SPSS 20 software, with multiple linear regression analysis, classical assumption test, model feasibility test and hypothesis test. The results showed that Debt to Equity Ratio (DER) and Return On total Asset (ROA) had significant influence on firm value (PBV), while Current Ratio (CR) had no significant influence on firm value (PBV).*

**Keywords:** Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Total Assets and Corporate Values.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan merupakan salah satu proksi yang menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk menentukan investasi saham. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan jasa transportasi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan price to book value, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas yang diukur dengan current ratio, leverage yang diukur dengan debt to equity ratio, profitabilitas yang diukur dengan return on total asset. Data penelitian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS 20, dengan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) dan return on total asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan current ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

**Kata Kunci:** Current ratio, debt to equity ratio, return on total asset dan nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan antara yang lainnya (Harjito dan Martono, 2014:2).

Hemastuti (2014:11) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran para investor, yang mengakibatkan harga saham perusahaan

dapat naik atau turun. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah suatu keharusan agar saham tersebut dapat eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas di proksikan dengan *current ratio*, *leverage* di proksikan dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas di proksikan dengan *return on total asset*. Alasan menggunakan rasio keuangan tersebut adalah yang pertama dari perhitungan *current ratio* (CR) para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut ingin mengetahui tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi dan mempunyai dana cukup untuk memenuhi jangka pendeknya. Rasio *debt to equity ratio* (DER) para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio *return on total asset* (ROA) perusahaan dapat menunjukkan *return* penggunaan asset perusahaan dan bagaimana perusahaan menciptakan laba bersihnya kepada calon investor.

Persaingan antara jasa transportasi di era yang semakin modern ini membuat para pemilik perusahaan berusaha untuk terus mengikuti perkembangan zaman dan semakin mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Para pemilik perusahaan dalam bidang jasa transportasi pun ingin semakin meningkatkan nilai perusahaan agar perusahaan tersebut memiliki nilai di masa yang akan datang. Seiring dengan semakin banyak diminatinya jasa transportasi di masa yang sekarang maka perusahaan jasa transportasi berusaha untuk terus memiliki nilai perusahaan yang lebih unggul dan menguntungkan bagi para pemegang saham.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *return on total asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Sesuai rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *return on total asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN TEORITIS

### Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010:30) dalam bukunya analisa laporan keuangan menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan serta digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan dalam memperbaiki laba. Hasil pengukuran kinerja keuangan dapat dijadikan evaluasi bagi manajemen untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

### Analisis Rasio

Hery (2016:139), dalam bukunya analisis laporan keuangan menyatakan bahwa analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkap hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analisis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak. Rasio keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas.

### Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2012:129). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

### Jenis-Jenis Rasio Likuiditas:

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2008:134). Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Ativa lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

#### b. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*).

$$\text{Cuick ratio} = \frac{\text{Current asset} - \text{inventory}}{\text{Current liability}}$$

#### c. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{surat berharga}}{\text{Hutang lancar}}$$

#### d. Rasio Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2008:140) rasio perputaran kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya- biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Ativa lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

#### e. *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to networking capital inventory* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut merupakan pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current assets} - \text{current liabilities}}$$

### **Leverage**

Menurut Kasmir (2012:151) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Keputusan pembelanjaan, dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Pada kondisi ekonomi baik, perusahaan yang porsi penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri. Sebaliknya pada kondisi ekonomi buruk, perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri akan menghasilkan laba bagi pemegang saham lebih kecil daripada perusahaan yang porsi penggunaan utangnya lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri.

### **Jenis-Jenis Rasio Leverage**

#### **a. Debt to Asset Ratio**

*Debt to asset ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva

perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$$

### b. Debt to Equity Ratio

Salah satu pendanaan perusahaan untuk melakukan pengembangan usaha adalah dengan menggunakan dana dari pihak luar (investor) melalui pinjaman atau hutang. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang- menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang hutang dengan modal yang dimiliki. *Debt to equity ratio* saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

### c. Long-term Debt to Equity Ratio

*Long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{equity}}$$

### d. Times Interest Earned Ratio

*Times interest earned ratio*, merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBT} + \text{biaya bunga}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

### e. Fixed Charge Coverage (FCC)

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang mempunyai *times interest ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

$$\text{Fixed change coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{Biaya sewa} + \text{kewajiban sewa}}$$

## Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio *rentabilitas* adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam menggunakan aktiva maupun dengan modal sendiri. Rasio profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan dikatakan baik apabila dapat memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva ataupun modal yang dimilikinya.

## Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

### a. Gross Profit Margin (GPM)

*Gross profit margin* (GMP) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

**b. Net Profit Margin (NPM)**

*Net profit margin* (NPM) merupakan persentase perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

**c. Return On total Asset (ROA)**

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Jadi, apabila suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi, maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan perkembangan perusahaan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba atau keuntungan, maka perusahaan akan mengalami kerugian serta dapat menghambat perkembangan perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

**d. Return On Equity (ROE)**

*Return on equity* (ROE) merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

**e. Return On Investment (ROI)**

*Return on investment* (ROI) merupakan kemampuan perubahan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak (Sutrisno, 2012:223).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Investment}}$$

**Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menurut Harmono (2009:233) merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan setelah beberapa tahun. Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh dimasa yang akan datang. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan. Sementara itu harga pasar saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga perlembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposit pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan (Stiyarini, 2016:12).

**Metode Pengukuran Nilai Perusahaan**

Pengukuran nilai perusahaan seringkali dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio penelitian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling

menyeluruh untuk suatu perusahaan karena mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio pengembalian dan resiko. Menurut Weston dan Copeland (2008:244) rasio penelitian terdiri dari:

### 1. Price Earning Ratio

Rasio PER mencerminkan banyak pengaruh yang kadang-kadang saling menghilangkan yang membuat penafsiran menjadi sulit. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Ratio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

### 2. Price to Book Value

*Price to book value* (PBV) yaitu rasio untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh Brigham (2006) (dalam Khamida, 2014). Rasio ini juga menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Apabila para investor berpikir positif terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya di masa mendatang, mereka tentu bersedia membayar lebih tinggi atas harga saham perusahaan tersebut, sehingga rasio harga saham pasar menjadi lebih tinggi (Erawati, 2015). Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan (Budi dan Rachmawati, 2014).

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

### 3. Tobin's Q

Salah satu alternative yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q ini dikembangkan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland, 2008:246). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi *incremental*. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.

$$Q = \frac{(\text{EMV} + D)}{(\text{EBV} + D)}$$

Dimana:

Q	= Nilai Perusahaan
EMV	= Nilai Pasar Ekuitas
EBV	= Nilai Buku dari Total Aktiva
D	= Nilai Buku dari Total Hutang

### Saham

Dalam bursa efek (*stock exchange*) efek yang paling banyak diminati oleh investor adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas asset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi, jika terjadi likuidasi. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa naik maupun turun dalam waktu yang cepat. Hal tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

## Penelitian Terdahulu

### 1. Stiyarini (2016)

Hasil penelitiannya menyatakan variabel *debt to equity ratio* (DER) dan *return on total asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan *current ratio* (CR) dan *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

### 2. Hasania (2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR), struktur modal, ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Nurmindia (2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan (Ln.Aset) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Sedangkan secara parsial, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, DER, dan Ln.Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

### 4. Novalia (2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, ITO, ROE hanya ROE secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap PBV perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013. Sementara secara simultan (CR, DER, ITO, dan ROE) terbukti signifikan berpengaruh terhadap PBV perusahaan manufaktur di BEI.

### 5. Hardian (2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sementara *leverage* (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *corporate social responsibility* tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

### 6. Anggraini (2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PER, DER, ROA, *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Sementara CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

## Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

*Current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio CR berarti semakin likuid sebuah perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya berpengaruh pada nilai perusahaan.

## Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

*Debt to equity ratio* adalah rasio utang yang diukur dengan perbandingan antara total utang yang berbunga (total debt), baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan ekuitas pemegang saham (*equity*). Menurut Nasehah dan Widyarti (2012), DER mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi beban maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga diharapkan investor dapat menangkap sinyal positif tersebut dari perusahaan.

Kepercayaan investor ini akan ditunjukkan melalui pengembalian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Return On total Asset Terhadap Nilai Perusahaan**

*Return on total asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Dengan rasio ROA yang tinggi akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin diminatinya saham perusahaan tersebut oleh para investor akan mengakibatkan nilai perusahaan tersebut akan meningkat Fahrizal (2013). Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya laba, maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham di pasar modal, yang berarti nilai perusahaan dalam posisi yang baik.

### **Perumusan Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2013:51) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawab yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. yang bersifat sementara sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

- H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi.
- H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi.
- H3 : *Return on total asset* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative*) yaitu merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian *expost facto* yang mengumpulkan data setelah terjadinya fakta atau peristiwa (Nazir, 2005: 58).

Populasi dipenelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain di luar peneliti.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel

1. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (*price to book value*).
2. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas (*current ratio*), leverage (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*return on total asset*).

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan PBV. PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya.

#### 2. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

#### 3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutang dengan modal yang dimiliki. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

#### 4. *Return On total Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

## Teknik Analisis Data

### Analisis Regresi Linear berganda

Dalam penelitian ini metode regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, metode regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on total asset*

Sedangkan variabel terikatnya yaitu *price to book value*. Dalam penelitian ini akan digunakan alat bantu berupa software statistik yakni SPSS 20.0. Adapun persamaan regresi berganda adalah:

$$PBV = \alpha + b_1CR + b_2DER + b_3ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = *Price to book value*

$\alpha$  = Konstanta

$b_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

CR = *Current ratio*

DER = *Debt to equity ratio*

ROA = *Return on total asset*

$\varepsilon$  = Faktor lain yang mempengaruhi (Error)

## Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012b:154). Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan metode Kolmogrov Smirnov maupun dengan pendekatan grafik.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2012a:103) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$ .

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t- 1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dapat dilihat dari Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar Scatterplot model tersebut (Ghozali, 2012a:139).

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi linear berganda. Uji F digunakan untuk menguji model layak digunakan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi dari nilai F. Jika nilai signifikan uji  $F < 0,05$  menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan pada penelitian

### Uji R

Korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan skala-skala tertentu. Kuat lemahnya hubungan dapat diukur menggunakan jarak (*range*) antara 0 sampai dengan 1.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis secara parsial atau uji signifikan (Uji-t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau variabel independen seperti *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on total asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan secara individual (parsial) terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) dengan taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ). (1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya CR, DER dan ROA sebagai variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (pbv) sebagai variabel terikat. (2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya CR, DER dan ROA sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (pbv) sebagai variabel terikat.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Tabel 1  
Tingkat Nilai Perusahaan Perusahaan Jasa Transportasi Periode 2012-2016

Perusahaan	PBV				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Adi Sarana Armada Tbk	1,97	1,15	0,63	0,40	0,73
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	-0,15	-0,10	-0,16	-0,10	-0,09
PT. Cardig Aero Services Tbk	4,34	4,19	5,80	4,22	2,48
PT. Express Transindo Utama Tbk	2,72	3,93	2,85	0,24	0,50
PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	1,48	1,27	1,14	0,90	0,48
PT. Pelayaran tempura Emas Tbk	1,21	0,71	5,37	2,73	2,01
PT. Sidomulyo Selaras Tbk	1,52	1,83	2,73	2,67	2,06
PT. Steady Safe Tbk	-0,41	-0,49	-0,73	-0,47	-1,66
PT. Tanah Laut Tbk	1,00	0,69	1,36	0,32	0,24
PT. Zebra Nusantara Tbk	7,69	29,38	-35,87	4,04	5,00
PT. Panorama Transportasi Tbk	0,86	1,28	1,37	0,99	1,31
Rata-rata	2,02	4,00	-1,41	1,45	1,19

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai perusahaan dari 11 perusahaan jasa transportasi berfluktuasi. Nilai perusahaan mencapai puncak tertinggi pada tahun 2013 pada perusahaan Zebra Nusantara Tbk sebesar 29,38% dan mencapai puncak terendah pada tahun 2014 pada perusahaan Zebra Nusantara Tbk. Sebesar -35,87%, rata-rata nilai perusahaan dari 11 perusahaan jasa transportasi yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara -1,41% - 4,00%.

### Analisis Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tabel 2  
Tingkat *Current Ratio* Perusahaan Jasa Transportasi Periode 2012-2016

Perusahaan	CR				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Adi Sarana Armada Tbk	109,83	48,94	40,11	42,50	48,96
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	30,19	20,96	14,54	4,07	3,50
PT. Cardig Aero Services Tbk	173,95	153,13	166,95	223,48	223,08
PT. Express Transindo Utama Tbk	145,53	103,78	131,07	145,22	407,69
PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	307,04	230,67	181,69	316,37	453,28
PT. Pelayaran tempura Emas Tbk	50,81	51,84	49,49	58,51	42,28
PT. Sidomulyo Selaras Tbk	113,47	84,11	81,08	93,58	120,24
PT. Steady Safe Tbk	1,94	0,90	0,44	5,65	4,64
PT. Tanah Laut Tbk	164,42	420,00	201,54	626,02	104,47
PT. Zebra Nusantara Tbk	29,14	24,03	78,80	64,08	31,40
PT. Panorama Transportasi Tbk	116,61	106,08	111,51	25,59	33,72
Rata-rata	113,00	110,05	96,11	145,73	133,93

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui *current ratio* dari 11 perusahaan jasa transportasi berfluktuasi. *current ratio* mencapai puncak tertinggi pada tahun 2015 adalah PT. Tanah Laut Tbk yakni sebesar 626,02 %. Sedangkan pada tahun 2014, PT. Steady Safe Tbk mencapai nilai *current ratio* terendah yakni sebesar 0,44 %. rata-rata *current ratio* dari 11 perusahaan jasa transportasi yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 96,11% -145,73%.

**Analisis Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio**

Tabel 3  
Tingkat Debt to Equity Ratio Perusahaan Jasa Transportasi Periode 2012-2016

Perusahaan	DER				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Adi Sarana Armada Tbk	1,88	1,63	1,99	2,39	2,35
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	-2,03	-1,62	-1,45	-1,31	-1,23
PT. Cardig Aero Services Tbk	1,26	1,24	1,22	1,29	1,07
PT. Express Transindo Utama Tbk	1,60	1,68	2,37	2,13	2,47
PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	0,36	0,34	0,31	0,17	0,11
PT. Pelayaran tempura Emas Tbk	3,40	3,97	2,06	1,19	1,54
PT. Sidomulyo Selaras Tbk	0,56	0,82	0,93	0,92	0,67
PT. Steady Safe Tbk	-1,50	-1,18	-1,15	-1,14	-1,29
PT. Tanah Laut Tbk	2,31	0,14	0,03	0,01	0,01
PT. Zebra Nusantara Tbk	3,80	20,16	0,62	3,67	13,28
PT. Panorama Transportasi Tbk	3,55	2,28	1,95	1,79	1,96
Rata-rata	1,38	2,68	0,81	1,01	1,90

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui *debt to equity ratio* dari 11 perusahaan jasa transportasi berfluktuasi. *Debt to equity ratio* mencapai puncak tertinggi pada tahun 2013 pada perusahaan Zebra Nusantara Tbk sebesar 20,16% dan mencapai puncak terendah pada tahun 2013 pada perusahaan Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. sebesar -2,03%, rata-rata *debt to equity ratio* dari 11 perusahaan jasa transportasi yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 0,81% - 2,68%.

**Analisis Hasil Perhitungan Return On total Asset**

Tabel 4  
Tingkat Return On total Asset Perusahaan Jasa Transportasi Periode 2012-2016

Perusahaan	ROA				
	2012	2013	2014	2015	2016
PT. Adi Sarana Armada Tbk	1,40	4,24	1,71	1,18	2,05
PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	-23,94	-37,46	1,10	-49,10	17,48
PT. Cardig Aero Services Tbk	23,83	27,28	24,85	22,94	17,99
PT. Express Transindo Utama Tbk	4,45	6,21	3,93	1,12	-7,22
PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	13,87	6,78	5,28	6,74	3,40
PT. Pelayaran tempura Emas Tbk	7,82	4,24	12,49	17,80	9,17
PT. Sidomulyo Selaras Tbk	1,86	1,69	2,37	0,20	0,26
PT. Steady Safe Tbk	-15,16	32,48	40,24	11,79	21,92
PT. Tanah Laut Tbk	8,08	10,92	26,13	1,01	-11,01
PT. Zebra Nusantara Tbk	-18,47	-20,01	-24,56	-38,44	-19,45
PT. Panorama Transportasi Tbk	1,54	0,34	-1,06	14,11	-6,00
Rata-rata	0,48	3,34	8,41	-0,97	2,60

Sumber : Data Sekunder diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui *return on total asset* dari 11 perusahaan jasa transportasi berfluktuasi. ROA mencapai puncak tertinggi pada tahun 2014 pada perusahaan Steady Safe Tbk sebesar 40,24% dan mencapai puncak terendah pada tahun 2015 pada perusahaan Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. sebesar -49,10%, rata-rata *return on total asset* dari 11 perusahaan jasa transportasi yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara -0,97% - 8,41%.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi ini peneliti menggunakan program SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,242	,355		3,501	,001
	CR	-,010	,000	-,057	-,584	,562
	DER	,636	,091	,693	6,957	,000
	ROA	,012	,003	,396	4,426	,000

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

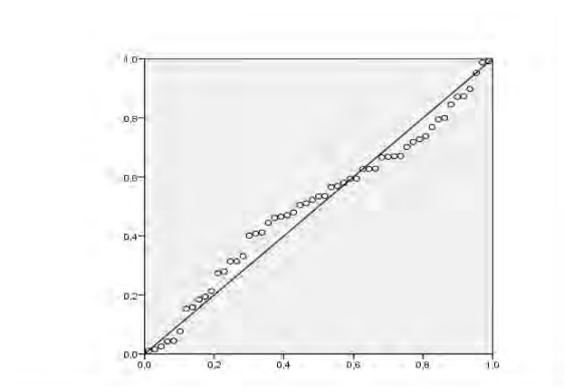
Berdasarkan pada Tabel 5, persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$PBV = 1,242 - 0,010 CR + 0,636 DER + 0,012 ROA + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan analisis grafik dan *Kolmogorov Smirnov* dapat disajikan pada Gambar 1 dan Tabel 6.



Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

**Gambar 1**  
Normal Probability Plot

Berdasarkan Grafik penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 6**  
Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

Model Regresi	N	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig. *Kritis</i>	Putusan
1	55	1,225	,100	0,05	Normal

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0,100 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 7  
Hasil Uji Multikolinieritas dengan TOL dan VIF

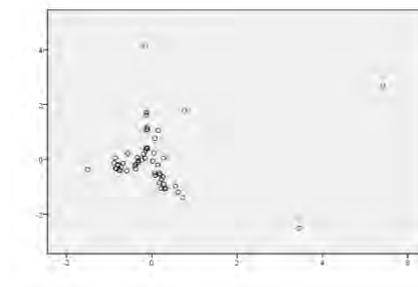
Model	Coefficients <sup>a</sup>		
		Tolerance	VIF
1	CR	,983	1,017
	DER	,949	1,054
	ROA	,954	1,048

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 7, memperlihatkan bahwa nilai tolerance yang tidak kurang dari 0,10 dan VIF yang tidak melebihi dari 10 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* dapat disajikan pada Gambar 2



Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Gambar 2  
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* dapat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8  
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,721 <sup>a</sup>	,520	,492	2,21228	1,275

Sumber : Data Sekunder, diolah (2017)

Hasil perhitungan autokorelasi sebagaimana yang tersaji pada Tabel 8, diperoleh nilai Durbin Watson terletak diantara -2 sampai +2 dengan nilai sebesar 1,275 dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Tabel 9  
Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270,162	3	90,054	18,400	,000 <sup>b</sup>
	Residual	249,603	51	4,894		
	Total	519,765	54			

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ .

### Uji R

Tabel 10  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,721 <sup>a</sup>	,520	,492	2,21228	

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 10 dapat dikatakan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on total asset* memiliki korelasi yang kuat terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,721 sehingga layak untuk dilakukan penelitian.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 11  
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,721 <sup>a</sup>	,520	,492	2,21228	

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai determinasi (R<sup>2</sup>) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,520 atau 52% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *price to book value* sebesar 52% sedangkan sisanya  $(100\% - 52\%) = 48\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 12  
Hasil Perhitungan Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1,242	,355		3,501	,001
	CR	-,010	,000	-,057	-,584	,562
	DER	,636	,091	,693	6,957	,000
	ROA	,012	,003	,396	4,426	,000

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

- a. Variabel *current ratio* dengan nilai t sebesar -0,584 dan hasil *current ratio* signifikan sebesar  $0,562 > 0,05$ , Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).
- b. Variabel *debt to equity ratio* dengan nilai t sebesar 6,957 dan hasil *debt to equity ratio* signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , Artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
- c. Variabel *return on asset* dengan nilai t sebesar 4,426 dan hasil *return on asset* signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , Artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *current ratio* (CR) perusahaan jasa transportasi yang relatif kecil, ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek rendah. Hutang lancar perusahaan lebih besar dari pada aktiva lancar atau dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Hanafi dan Halim (2012:75) yang menyatakan aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Karena *current ratio* (CR) lebih berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga investor kurang memperhatikan rasio jangka pendek, investor lebih memperhatikan rasio dalam jangka panjang yang lebih memiliki nilai dalam pengembalian atas investasi atau tingkat *return* yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Anggraini (2014) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dikarenakan *current ratio* (CR) yang relatif besar, artinya perusahaan cukup aman untuk melangsungkan usahanya, namun dengan *current ratio* (CR) yang besar bila tidak digunakan seoptimal mungkin perusahaan tidak akan mampu memperoleh hasil yang maksimal khususnya laba perusahaan, sebab aktiva lancar yang diperoleh telah dipergunakan untuk membayar hutang lancar. Sehingga *current ratio* (CR) lebih berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam mendanai kebutuhan operasional perusahaan dalam jangka pendek dan investor kurang memperhatikan rasio jangka pendek, investor lebih memperhatikan rasio dalam jangka panjang yang lebih memiliki nilai dalam pengembalian atas investasi. Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novalia (2014) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh secara positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sesuai dengan Kasmir (2012:152) yang menyatakan perusahaan yang memiliki rasio *solvabilitas* yang tinggi, akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar.

Penggunaan hutang digunakan perusahaan jasa transportasi sebagai sumber pendanaan. Semakin banyaknya hutang, juga dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor menganggap perusahaan yang mempunyai banyak hutang akan mempunyai kesempatan dalam menggunakan modalnya untuk ekspansi atau pengembangan, dengan harapan semakin berkembangnya

perusahaan maka keuntungan bagi perusahaan dan investor juga akan semakin naik sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan (Kusnaeni, 2012). Kenaikan permintaan saham perusahaan akan menyebabkan naiknya harga saham. Semakin naik harga saham berarti nilai perusahaan juga meningkat.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Stiyarini (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Akan tetapi hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardian (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

### **Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *return on total asset* (ROA) mempunyai pengaruh secara positif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Return on total asset* pada sebelas perusahaan jasa transportasi rata-rata mengalami fluktuasi. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan laba bersih dan diikuti dengan peningkatan total aktiva pula, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memajemen aset secara efisien dan efektif dalam memperoleh laba.

Hasil penelitian ini sesuai landasan teori Hanafi dan Halim (2012:81) yang menyatakan rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen. Semakin tinggi rasio ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kontribusi peningkatan laba dapat memberikan indikasi bagi investor mengenai kinerja perusahaan dan prospek perusahaan yang semakin baik.

*Return on total asset* yang tinggi akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan karena tingkat pengembalian (*return*) atau deviden akan semakin besar. Keadaan ini akan berdampak pada harga saham pada perusahaan di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anggraini (2016) yang menyatakan bahwa *return on total assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current ratio* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *price to book value*. (2) *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. (3) *Return on total asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*. (4) Hasil koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan nilai sebesar 0,520 atau 52%. Kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on total asset* terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi.

### **Saran**

Beberapa saran dari peneliti agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Agar kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat, maka perusahaan harus menunjukkan kinerja perusahaan dengan memperhatikan tingkat *debt to equity ratio* dan *return on total asset* yang baik. (2) Peningkatan nilai perusahaan yang tercermin pada melalui harga saham di pasar modal, dapat dicapai apabila perusahaan dapat mengelola aset dan dana yang berasal dari investor secara efisien dan efektif. (3) Investor, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menjadi dasar dalam menginvestasikan modalnya dan sebagai alat penilaian untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. 2014. Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio(DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Property, Realestate dan Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. *Jurnal Manajemen*. 14(1).
- Budi, E.S dan E.N.Rachmawati. 2014. Analisis Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Growth, dan Firm Size terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 12(1).
- Darmadji, T. dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Erawati, D. 2015. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Manajemen Liabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pasar/Buku Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008 - 2012. *e-Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA* 1(1).
- Fahrizal, H. 2013. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 13(3)
- Ghozali, I. 2012a. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* 19. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2012b. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 20. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi,M.M dan A.Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S . 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardian, A.P. 2016. Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(09)
- Harjito, A dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONOSIA. Yogyakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasania, Z. 2016. Pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan Struktural Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014. *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi* 16 (03).
- Hemastuti, C. P. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan ( Kebijakan Empiris Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Skripsi Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).Surabaya.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khamida, P. N. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Kusnaeni, D. 2012. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nasehah dan E.T.Widyarti. 2012. " Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm Size Terhadap Price to Book Value (PBV)". *Jurnal Manajemen*. 1(1):1-9.
- Nazir, M. 2005. *Metodologi penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

- Novalia, R. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Manajemen* 14(1)
- Nurminda, A. 2017. Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen*. 4(1):542
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, serta R dan D)*. Alfabeta. Bandung.
- Stiyarini. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(2)
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta
- Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan. Binarupa Angkasa. Jakarta.